

Pengaruh Literasi Keuangan dan Manajemen Kas terhadap Keberlanjutan UMKM Sektor Perdagangan di Kota Bekasi

Irdawati^{1*}, Nurlia²

¹Program Studi Magister Manajemen, STIE Mulia Pratama, Bekasi, Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Balikpapan, Balikpapan, Indonesia

E-mail: irda2666@gmail.com^{1*}; nurlia@uniba-bpn.ac.id²

*Penulis korespondensi

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan manajemen kas terhadap keberlanjutan UMKM sektor perdagangan di Kota Bekasi. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metode survei yang melibatkan 96 pemilik UMKM sebagai responden. Analisis data dilakukan menggunakan teknik Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, mengindikasikan bahwa pemahaman keuangan yang lebih tinggi belum tentu diterapkan dalam praktik bisnis sehari-hari. Sebaliknya, manajemen kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Pelaku usaha yang memiliki pengelolaan kas yang lebih baik cenderung memiliki stabilitas keuangan yang lebih tinggi dan mampu bertahan dalam persaingan bisnis. Secara simultan, literasi keuangan dan manajemen kas berkontribusi terhadap keberlanjutan UMKM, tetapi manajemen kas memiliki dampak yang lebih dominan dibandingkan literasi keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan keberlanjutan UMKM perlu lebih difokuskan pada penguatan praktik manajemen kas yang efektif, seperti pencatatan arus kas, perencanaan anggaran, dan pengelolaan saldo kas. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan wilayah studi dan variabel yang dianalisis, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan geografis serta mempertimbangkan faktor lain seperti akses pembiayaan dan penggunaan teknologi finansial.

Kata kunci: Literasi keuangan, manajemen kas, keberlanjutan UMKM, Kota Bekasi, SmartPLS.

Abstract: This study aims to analyze the effect of financial literacy and cash management on the sustainability of MSMEs in the trade sector in Bekasi City. A quantitative approach was used in this study with a survey method involving 96 MSME owners as respondents. Data analysis was carried out using the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) technique with the SmartPLS application. The results of the study showed that financial literacy did not have a significant effect on the sustainability of MSMEs, indicating that higher financial understanding was not necessarily applied in daily business practices. On the other hand, cash management had a positive and significant effect on the sustainability of MSMEs. Business actors who had better cash management tended to have higher financial stability and were able to survive in business competition. Simultaneously, financial literacy and cash management contributed to the sustainability of MSMEs, but cash management had a more dominant impact than financial literacy. These findings indicate that strategies for improving MSME sustainability need to be more focused on strengthening effective cash management practices, such as cash flow recording, budget planning, and cash balance management. This study has limitations in the scope of the study area and the variables analyzed, so further research is recommended to expand the geographical scope and consider other factors such as access to financing and the use of financial technology.

Keywords: Financial literacy, cash management, MSME sustainability, Bekasi City, SmartPLS.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian

Indonesia, terutama di sektor perdagangan. UMKM tidak hanya sebagai penyedia lapangan pekerjaan, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam pertumbuhan ekonomi, menciptakan peluang bisnis, dan mengurangi tingkat kemiskinan. Berdasarkan data

dari (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021), jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 64 juta unit yang memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Halik & Halik, 2024). Namun, meskipun kontribusinya sangat besar, banyak UMKM yang menghadapi tantangan dalam hal keberlanjutan operasional dan perkembangan bisnis.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM adalah literasi keuangan. Literasi keuangan yang rendah sering kali menghambat pengusaha UMKM dalam pengelolaan keuangan yang efektif, sehingga berdampak pada pengambilan keputusan yang kurang tepat dalam mengelola modal usaha, mengatur arus kas, dan merencanakan ekspansi bisnis (Lusardi & Mitchell, 2014). Sebuah studi oleh (Daud et al., 2023) juga mengungkapkan bahwa kurangnya pemahaman tentang konsep-konsep dasar keuangan dapat menyebabkan kesalahan fatal dalam manajemen usaha, seperti kesulitan dalam mengakses pembiayaan, kesalahan dalam penentuan harga produk, dan ketidakmampuan mengelola hutang dengan baik.

Selain literasi keuangan, manajemen kas merupakan aspek krusial dalam menjaga keberlanjutan UMKM. Pengelolaan kas yang buruk dapat berujung pada kebangkrutan, meskipun perusahaan memiliki pendapatan yang tinggi. Praktik manajemen kas yang baik, seperti pengawasan arus kas yang ketat, penyusunan anggaran yang realistis, dan pengelolaan utang yang hati-hati, dapat membantu UMKM bertahan dalam jangka panjang (Prasetyawati et al., 2023). Sayangnya, banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen kas yang efektif, yang berakibat pada kesulitan dalam mengontrol keuangan dan mengoptimalkan potensi keuntungan (Rasmawati et al., 2024).

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena literasi keuangan dan manajemen kas yang baik dapat memberikan dasar yang kuat bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing dan mencapai keberlanjutan dalam bisnis. Dengan memfokuskan pada sektor perdagangan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh kedua faktor tersebut terhadap kelangsungan hidup dan pertumbuhan UMKM. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang berguna bagi pengembangan kebijakan yang mendukung UMKM serta strategi pelatihan yang lebih efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan manajerial mereka.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana literasi keuangan dan manajemen kas mempengaruhi keberlanjutan UMKM, khususnya yang bergerak di sektor perdagangan. Penelitian ini akan memberikan rekomendasi praktis untuk pemilik dan pengelola UMKM dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mereka agar dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang semakin ketat.

TINJAUAN LITERATUR

Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu atau pelaku usaha untuk memahami dan menggunakan konsep-konsep dasar keuangan dalam kehidupan sehari-hari atau bisnis, seperti pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang (Halik et al., 2022; Nugraha et al., 2023). Literasi keuangan yang baik memberikan dasar yang kokoh bagi pengusaha UMKM untuk membuat keputusan yang lebih rasional terkait dengan pengelolaan dana dan investasi dalam usaha mereka (Golda et al., 2024). Dalam konteks UMKM, literasi keuangan sangat penting karena dapat meningkatkan kemampuan pengusaha untuk merencanakan dan mengelola keuangan secara lebih efektif, yang pada gilirannya mendukung keberlanjutan usaha (Tandigau et al., 2024).

Sebuah penelitian oleh (Primandari et al., 2024) menemukan bahwa UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dan lebih mampu bertahan di pasar yang kompetitif. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengelola utang dan pendapatan, tetapi juga dengan keterampilan dalam merencanakan masa depan bisnis, mengatur likuiditas, serta memitigasi risiko-risiko keuangan yang mungkin muncul. Sejalan dengan hal ini, penelitian oleh Lusardi dan Mitchell (2017) menyebutkan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan dapat menghambat akses UMKM terhadap pembiayaan dan mengurangi kemampuan mereka untuk mengoptimalkan potensi keuntungan. Literasi keuangan yang tinggi di kalangan pelaku UMKM menjadi faktor

yang sangat penting dalam memastikan keberlanjutan usaha. Dalam penelitian oleh (Prawesti Ningrum et al., 2023), ditemukan bahwa pengusaha yang memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai literasi keuangan lebih cenderung untuk mengelola sumber daya keuangan mereka secara lebih efisien, yang berpengaruh langsung terhadap kelangsungan dan kinerja UMKM. Secara khusus, literasi keuangan memungkinkan pengusaha untuk membuat keputusan yang lebih informasional dan berbasis data dalam hal pemilihan strategi bisnis dan pengelolaan keuangan yang tepat.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021), rendahnya tingkat literasi keuangan dapat mengakibatkan pengambilan keputusan keuangan yang buruk, seperti ketidaktepatan dalam menentukan harga jual, perencanaan keuangan jangka panjang, dan pengelolaan arus kas, yang dapat memengaruhi keberlanjutan UMKM. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah bahwa literasi keuangan yang lebih tinggi berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM.

H1: Diduga Literasi Keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM secara positif dan signifikan

Manajemen Kas dan Keberlanjutan UMKM

Manajemen kas adalah proses mengelola arus kas masuk dan keluar dalam sebuah organisasi, dengan tujuan untuk menjaga kecukupan dana untuk operasional sehari-hari dan mendukung pertumbuhan jangka panjang (Gojali, 2022). Dalam konteks UMKM, manajemen kas yang baik sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan dan mencegah masalah likuiditas. Sebuah studi oleh (Rasmawati et al., 2024) menunjukkan bahwa manajemen kas yang buruk menjadi salah satu penyebab utama kegagalan banyak UMKM. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa pengusaha UMKM yang tidak memantau dan merencanakan arus kas secara hati-hati cenderung menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan mereka, bahkan ketika mereka memiliki pendapatan yang cukup tinggi.

Pentingnya manajemen kas untuk keberlanjutan UMKM juga ditegaskan oleh penelitian oleh (Widiyastuti, 2024), yang mengungkapkan bahwa UMKM dengan pengelolaan kas yang efisien lebih mampu

bertahan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan fluktuasi pasar. Selain itu, pengelolaan kas yang efektif memungkinkan UMKM untuk memanfaatkan peluang investasi atau ekspansi, yang dapat mendukung pertumbuhan jangka panjang mereka. Oleh karena itu, kemampuan untuk mengelola kas secara optimal merupakan aspek fundamental yang mendukung keberlanjutan usaha, khususnya di sektor perdagangan yang rentan terhadap perubahan permintaan dan pasokan. Manajemen kas merupakan aspek vital dalam keberlanjutan usaha, khususnya pada UMKM yang sering kali memiliki sumber daya terbatas. Pengelolaan kas yang baik meliputi pengendalian arus kas masuk dan keluar dengan cermat, mengatur cadangan kas untuk keadaan darurat, serta melakukan prediksi kas untuk kebutuhan jangka panjang (Budiman & Pamungkas, 2014). Manajemen kas yang buruk dapat menyebabkan kesulitan likuiditas dan mengarah pada ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, bahkan jika perusahaan memiliki margin keuntungan yang sehat (Aulia & Hubbansyah, 2024).

Studi oleh (Halawa & Dewi Maria, 2024) menunjukkan bahwa pengusaha UMKM yang memahami pentingnya manajemen kas memiliki tingkat keberlanjutan yang lebih tinggi, karena mereka dapat bertahan di tengah ketidakpastian pasar dan mengelola biaya operasional dengan lebih efisien. Penelitian lebih lanjut oleh (Manginda et al., 2024) menekankan bahwa pemilik UMKM yang memprioritaskan pengelolaan kas yang tepat cenderung membuat keputusan yang lebih bijaksana terkait pengeluaran dan investasi, yang mendukung stabilitas keuangan dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa manajemen kas yang lebih baik berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM.

Berdasarkan tinjauan literatur di atas, maka penulis mengajukan Hipotesis kedua yang ingin diuji dalam penelitian ini.

H2: Diduga Manajemen Kas mempengaruhi keberlanjutan UMKM secara positif dan signifikan

Hubungan antara Literasi Keuangan, Manajemen Kas, dan Keberlanjutan UMKM

Terdapat hubungan yang saling terkait antara literasi keuangan, manajemen kas, dan keberlanjutan UMKM. Literasi keuangan yang

lebih baik memungkinkan pengusaha untuk memahami pentingnya manajemen kas dan cara mengelolanya secara efisien (Halawa & Dewi Maria, 2024). Sebaliknya, kemampuan untuk mengelola kas dengan baik mendukung stabilitas keuangan yang diperlukan untuk keberlanjutan bisnis. Penelitian oleh (Ardila et al., 2020) mengungkapkan bahwa pelaku UMKM yang terlatih dalam literasi keuangan cenderung lebih bijak dalam merencanakan dan mengelola aliran kas, sehingga mereka dapat menghindari kesulitan keuangan dan memperpanjang umur usaha mereka.

Selain itu, penelitian oleh (Daud et al., 2023) menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan di kalangan pengusaha UMKM dapat berkontribusi pada pengelolaan kas yang lebih efektif, yang pada gilirannya berdampak positif pada pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Sebagai contoh, UMKM dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan arus kas dapat lebih mudah mengidentifikasi peluang investasi yang menguntungkan, mengelola pengeluaran operasional, dan merencanakan ekspansi bisnis. Selain pengaruh individual literasi keuangan dan manajemen kas terhadap keberlanjutan UMKM, interaksi antara kedua faktor tersebut juga dapat memiliki dampak yang lebih kuat. Literasi keuangan dapat memengaruhi kemampuan pengusaha dalam merencanakan dan mengelola arus kas, sementara manajemen kas yang baik dapat memfasilitasi pemanfaatan pengetahuan keuangan untuk mengoptimalkan keputusan bisnis. Penelitian oleh (Dewi & Purwantini, 2023) mengonfirmasi bahwa literasi keuangan yang kuat memperbaiki kualitas manajemen kas, yang selanjutnya berkontribusi pada keberlanjutan UMKM. Dengan demikian, literasi keuangan dan manajemen kas secara simultan dapat saling mendukung dan meningkatkan hasil keuangan serta kelangsungan hidup UMKM.

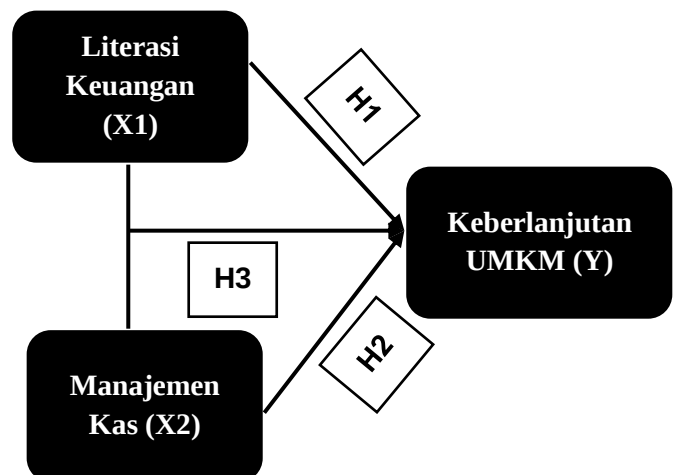
Studi oleh (Klapper et al., 2020) juga menunjukkan bahwa pengusaha UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik mampu mengelola aliran kas dengan lebih efisien, yang pada akhirnya memperpanjang umur bisnis mereka. Dalam hal ini, keduanya, literasi keuangan dan manajemen kas, tidak hanya memengaruhi keberlanjutan secara terpisah, tetapi juga secara interaktif berkontribusi pada keputusan-keputusan finansial yang lebih baik dan lebih berkelanjutan.

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah literasi keuangan, manajemen kas, dan interaksinya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Berdasarkan teori pengelolaan keuangan dan manajemen kas, ketiga variabel tersebut diharapkan memiliki dampak yang saling melengkapi. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang diajukan adalah bahwa literasi keuangan, manajemen kas, dan interaksinya secara simultan akan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM.

Penelitian oleh Klapper et al. (2020) dan (Heliani & Novitasari, 2023) menunjukkan bahwa uji simultan antara literasi keuangan dan manajemen kas memperlihatkan bahwa kedua faktor ini bekerja secara sinergis dalam mendukung keberlanjutan UMKM. Oleh karena itu, hipotesis ketiga menyatakan bahwa pengaruh simultan dari literasi keuangan dan manajemen kas terhadap keberlanjutan UMKM akan menghasilkan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan pengaruh masing-masing variabel secara terpisah. Untuk itu, hipotesis ketiga yang ingin diuji dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3: Diduga Literasi Keuangan dan Manajemen Kas Secara Bersama-sama mempengaruhi Keberlanjutan UMKM secara positif dan signifikan.

Berdasarkan hipotesis-hipotesis tersebut maka penulis mencoba untuk menggambarkan kerangka konseptual dari penelitian ini, seperti pada **Gambar 1** berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Sumber: Pemikiran pribadi penulis, 2025

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, manajemen kas, dan keberlanjutan UMKM di sektor perdagangan. Desain penelitian survei dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari responden secara langsung melalui kuesioner, serta menguji hubungan antar variabel yang bersifat kausal (Singarimbun, M & Effendi, 2008). Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah literasi keuangan dan manajemen kas berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM, baik secara terpisah maupun simultan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang bergerak di sektor perdagangan di kota Makassar. Untuk menentukan sampel, penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan rumus Lemeshow, yang memperhitungkan ukuran populasi dan margin of error yang diinginkan. Berdasarkan perhitungan, sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 96 unit UMKM yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu UMKM yang aktif beroperasi di sektor perdagangan selama setidaknya satu tahun dan memiliki pemilik atau pengelola yang dapat memberikan informasi mengenai literasi keuangan dan manajemen kas yang mereka terapkan.

Penelitian ini dilakukan di kota Bekasi, yang merupakan salah satu pusat perekonomian yang berada di pinggiran ibukota Jakarta (Halik et al., 2023; Halik & Halik, 2024). Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, dari November 2024 hingga bulan Januari 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada pengelola UMKM yang terpilih sebagai sampel. Kuesioner yang digunakan mencakup pertanyaan mengenai tingkat literasi keuangan, manajemen kas, dan keberlanjutan usaha, yang disusun berdasarkan teori-teori dan temuan penelitian terdahulu. Sebelum didistribusikan, kuesioner diuji terlebih dahulu untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya.

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM)

dengan aplikasi SMART-PLS. PLS-SEM dipilih karena metode ini dapat menangani model yang kompleks dan melibatkan banyak indikator, serta cocok untuk penelitian dengan sampel yang relatif kecil atau sedang (Ghozali, 2021; Hair et al., 2021; Haryono, 2017; Santosa, 2018). Dalam analisis data, pertama-tama dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen, dilanjutkan dengan pengujian model pengukuran dan model struktural. Analisis ini akan menguji pengaruh langsung dari literasi keuangan dan manajemen kas terhadap keberlanjutan UMKM serta pengaruh simultan antara ketiga variabel tersebut (Hair et al., 2019).

Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang mendukung hipotesis penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan manajemen kas terhadap keberlanjutan UMKM di sektor perdagangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kebijakan dan praktik bisnis yang dapat memperkuat keberlanjutan UMKM di Makassar dan daerah lainnya.

Berikut penulis sajikan Definisi Operasional Variabel dari penelitian ini dalam **Tabel 1** berikut ini.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi/Indikator	Definisi Operasional	Skala Pengukuran
X1 (Literasi Keuangan)	Pemahaman tentang anggaran dan perencanaan keuangan (X1.1)	Kemampuan pemilik UMKM dalam menyusun anggaran dan merencanakan keuangan usaha mereka	Likert 1-5
	Pengelolaan utang (X1.2)	Kemampuan dalam mengelola dan membayar utang usaha secara tepat waktu	Likert 1-5
	Pemahaman tentang investasi (X1.3)	Pengetahuan tentang peluang investasi dan keputusan finansial jangka panjang	Likert 1-5
	Pemanfaatan layanan	Penggunaan layanan	Likert 1-5

Variabel	Dimensi/Indikator	Definisi Operasional	Skala Pengukuran
X2 (Manajemen Kas)	keuangan (X1.4)	perbankan, kredit, dan teknologi keuangan untuk mendukung usaha	
	Pencatatan arus kas masuk dan keluar (X2.1)	Kedisiplinan dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha	Likert 1-5
	Penyusunan anggaran kas (X2.2)	Kemampuan dalam membuat anggaran kas dan mengalokasikan dana secara efektif	Likert 1-5
	Pengelolaan saldo kas (X2.3)	Strategi dalam mempertahankan keseimbangan kas untuk kebutuhan operasional	Likert 1-5
	Kontrol terhadap pembayaran dan piutang (X2.4)	Pengawasan terhadap pembayaran kewajiban dan penerimaan piutang usaha	Likert 1-5
Y (Keberlanjutan UMKM)	Stabilitas keuangan usaha (Y1)	Tingkat kestabilan finansial yang mendukung kelangsungan bisnis	Likert 1-5
	Pertumbuhan usaha (Y2)	Kemampuan usaha dalam berkembang baik dari sisi omzet, pelanggan, maupun skala operasi	Likert 1-5
	Kemampuan menghadapi risiko (Y3)	Daya tahan usaha dalam menghadapi tantangan keuangan dan fluktuasi pasar	Likert 1-5
	Akses terhadap pembiayaan (Y4)	Kemudahan dalam mendapatkan tambahan	Likert 1-5

Variabel	Dimensi/Indikator	Definisi Operasional	Skala Pengukuran
		modal atau pendanaan dari pihak eksternal	

Sumber: Dirangkum dari berbagai sumber, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Jenis Usaha

UMKM dalam penelitian ini bergerak di sektor perdagangan dengan distribusi sebagai berikut:

- Perdagangan makanan dan minuman: 35 unit usaha (36,5%)
- Perdagangan pakaian dan aksesoris: 25 unit usaha (26%)
- Perdagangan barang elektronik: 18 unit usaha (18,8%)
- Perdagangan bahan pokok dan kebutuhan sehari-hari: 18 unit usaha (18,8%)

Mayoritas UMKM yang ada di kota Bekasi yang menjadi objek dalam penelitian ini bergerak di sektor perdagangan makanan dan minuman (36,5%), menunjukkan bahwa usaha kuliner masih menjadi sektor dominan di Kota Bekasi. Sektor pakaian dan aksesoris juga memiliki porsi yang cukup besar (26%), yang menunjukkan bahwa bisnis fashion masih memiliki daya tarik di pasar lokal. Sementara itu, perdagangan barang elektronik serta bahan pokok dan kebutuhan sehari-hari memiliki proporsi yang sama (18,8%), mengindikasikan bahwa UMKM di sektor ini juga memiliki pangsa pasar yang cukup stabil.

Jenis Kelamin Pemilik UMKM

- Laki-laki: 58 orang (60,4%)
- Perempuan: 38 orang (39,6%)

Komposisi jenis kelamin pemilik UMKM didominasi oleh laki-laki (60,4%), sementara perempuan mencakup 39,6%. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun laki-laki masih lebih banyak terlibat dalam bisnis perdagangan, partisipasi perempuan dalam UMKM di kota Bekasi cukup signifikan.

Tingkat Usia Pemilik UMKM

- Di bawah 25 tahun: 14 orang (14,6%)
- 25 - 35 tahun: 30 orang (31,3%)

- 36 - 45 tahun: 28 orang (29,2%)
- Di atas 45 tahun: 24 orang (25%)

Mayoritas pemilik UMKM berada dalam rentang usia 25 - 35 tahun (31,3%) dan 36 - 45 tahun (29,2%). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Kota Makassar banyak dikelola oleh individu dalam usia produktif, yang umumnya memiliki semangat kewirausahaan tinggi dan keterampilan dalam mengelola usaha. Sementara itu, 25% pemilik UMKM berusia di atas 45 tahun, menunjukkan bahwa pengalaman dan stabilitas dalam bisnis tetap menjadi faktor penting dalam menjalankan UMKM.

Tingkat Pendidikan Pemilik UMKM

- Tidak Tamat SD: 6 orang (6,3%)
- Tamat SD/Sederajat: 12 orang (12,5%)
- Tamat SMP/Sederajat: 18 orang (18,8%)
- Tamat SMA/Sederajat: 40 orang (41,7%)
- Diploma/Sarjana: 20 orang (20,8%)

Sebagian besar pemilik UMKM memiliki pendidikan SMA/Sederajat (41,7%), menunjukkan bahwa pendidikan menengah masih menjadi tingkat pendidikan yang paling umum di kalangan pelaku usaha. Sementara itu, 20,8% pemilik memiliki pendidikan diploma atau sarjana, yang dapat memberikan keuntungan dalam pengelolaan usaha, terutama dalam manajemen keuangan dan strategi pemasaran. Sebaliknya, 37,6% pemilik hanya memiliki pendidikan SMP atau lebih rendah, yang menunjukkan adanya potensi keterbatasan dalam aspek manajerial dan literasi keuangan.

Lama Usaha Beroperasi

- Kurang dari 3 tahun: 28 UMKM (29,2%)
- 3 - 5 tahun: 40 UMKM (41,7%)
- Lebih dari 5 tahun: 28 UMKM (29,2%)

Mayoritas UMKM di kota Bekasi telah beroperasi selama 3 - 5 tahun (41,7%), menunjukkan bahwa banyak usaha telah melewati fase awal dan mulai memasuki tahap pertumbuhan. Namun, masih terdapat 29,2% UMKM di Kota Bekasi yang baru beroperasi kurang dari 3 tahun, yang berarti mereka masih berada dalam tahap adaptasi dan rentan terhadap tantangan awal bisnis. Sementara itu, 29,2%

UMKM di kota Bekasi telah beroperasi lebih dari 5 tahun, menunjukkan bahwa ada kelompok usaha yang sudah mapan dan memiliki daya tahan bisnis yang baik

Skala Usaha (Berdasarkan Omzet per Bulan)

- Kurang dari Rp 5 juta: 22 UMKM (22,9%)
- Rp 5 - 15 juta: 38 UMKM (39,6%)
- Rp 15 - 30 juta: 24 UMKM (25%)
- Lebih dari Rp 30 juta: 12 UMKM (12,5%)

Sebagian besar UMKM memiliki omzet Rp 5 - 15 juta per bulan (39,6%), yang menunjukkan bahwa banyak usaha masih berada dalam skala kecil. Hanya 12,5% usaha yang memiliki omzet lebih dari Rp 30 juta per bulan, menunjukkan bahwa masih sedikit UMKM di kota Bekasi yang mampu berkembang ke skala yang lebih besar. Sebaliknya, 22,9% UMKM memiliki omzet kurang dari Rp 5 juta per bulan, yang berarti mereka masih berjuang dalam aspek penjualan dan keberlanjutan bisnis.

Tingkat Literasi Keuangan

- Rendah: 26 UMKM (27,1%)
- Sedang: 44 UMKM (45,8%)
- Tinggi: 26 UMKM (27,1%)

Sebanyak 45,8% pemilik UMKM yang ada di kota Bekasi memiliki tingkat literasi keuangan sedang, yang berarti mereka memiliki pemahaman dasar dalam mengelola keuangan tetapi belum optimal. 27,1% memiliki literasi keuangan tinggi, yang berpotensi lebih baik dalam pengelolaan arus kas dan strategi keuangan. Namun, masih ada 27,1% pemilik dengan literasi keuangan rendah, yang bisa menjadi faktor penyebab kesulitan keuangan dan keberlanjutan usaha.

Pengelolaan Manajemen Kas

- Tidak Terdokumentasi dengan Baik: 34 UMKM (35,4%)
- Dokumentasi Sederhana: 42 UMKM (43,8%)
- Terdokumentasi dengan Baik: 20 UMKM (20,8%)

Sebanyak 43,8% UMKM di kota Bekasi menggunakan sistem dokumentasi sederhana dalam manajemen kas, yang menunjukkan bahwa

sebagian besar pelaku usaha mulai menyadari pentingnya pencatatan keuangan meskipun masih dalam bentuk sederhana. Namun, 35,4% UMKM tidak memiliki dokumentasi keuangan yang baik, yang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan akibat ketidakmampuan mengelola arus kas dengan tepat. Hanya 20,8% UMKM yang ada di kota Bekasi yang memiliki dokumentasi manajemen kas yang baik, yang berarti masih sedikit UMKM yang secara disiplin menerapkan pencatatan keuangan yang rapi dan sistematis.

Tabel 2. Karakteristik Responden (N = 96)

No	Kategori	Sub-Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Jenis Usaha	Perdagangan makanan & minuman	35	36,5
		Perdagangan pakaian & aksesoris	25	26,0
		Perdagangan barang elektronik	18	18,8
		Perdagangan bahan pokok & kebutuhan sehari-hari	18	18,8
2	Jenis Kelamin Pemilik	Laki-laki	58	60,4
		Perempuan	38	39,6
3	Usia Pemilik UMKM	Di bawah 25 tahun	14	14,6
		25 - 35 tahun	30	31,3
		36 - 45 tahun	28	29,2
		Di atas 45 tahun	24	25,0
4	Tingkat Pendidikan	Tidak tamat SD	6	6,3
		Tamat SD/Sederajat	12	12,5
		Tamat SMP/Sederajat	18	18,8
		Tamat SMA/Sederajat	40	41,7
		Diploma/Sarjana	20	20,8
5	Lama Usaha Beroperasi	Kurang dari 3 tahun	28	29,2
		3 - 5 tahun	40	41,7
		Lebih dari 5 tahun	28	29,2
6	Skala Usaha (Omzet per Bulan)	Kurang dari Rp 5 juta	22	22,9
		Rp 5 - 15 juta	38	39,6
		Rp 15 - 30 juta	24	25,0
		Lebih dari Rp 30 juta	12	12,5

No	Kategori	Sub-Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
7	Tingkat Literasi Keuangan	Rendah	26	27,1
		Sedang	44	45,8
		Tinggi	26	27,1
8	Pengelolaan Manajemen Kas	Tidak terdokumentasi dengan baik	34	35,4
		Dokumentasi sederhana	42	43,8
		Terdokumentasi dengan baik	20	20,8

Sumber: Data primer diolah, 2025

Hasil Uji Statistik Menggunakan SmartPLS Uji Outer Model

Uji outer model dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas indikator penelitian (Ghozali, 2021; Haryono, 2017).

Table 3. Evaluasi Model Pengukuran

Konstruk	Code	Loading Factor	Cronbach's Alpha	CR	AVE
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,925	0,905	0,952	0,773
	X1.2	0,911			
	X1.3	0,915			
	X1.4	0,754			
Manajemen Kas (X2)	X2.1	0,915	0,900	0,914	0,769
	X2.2	0,902			
	X2.3	0,881			
	X2.4	0,805			
Keberlanjutan UMKM (Y)	Y1	0,801	0,845	0,860	0,686
	Y2	0,731			
	Y3	0,883			
	Y4	0,887			

Sumber: Data primer diolah dengan SmartPLS, 2025

Dalam penelitian ini, validitas konsep dievaluasi menggunakan dua pendekatan. Nilai pemuatan faktor untuk setiap item kuesioner diuji menggunakan uji validitas konvergen, yang merupakan teknik pertama. Validitas suatu konstruk dinilai menggunakan nilai validitas konvergen. Aturan umum (rule of thumb) menyatakan bahwa nilai *loading factor* indikator sebesar 0,7 atau lebih tinggi dianggap sah (Hair et al., 2019). Nilai *loading factor* dalam kisaran 0,5 hingga 0,6 masih sesuai, ketika membuat model atau indikator baru (Haryono, 2017). Dapat diasumsikan bahwa semua item indikator validitas yang digunakan sah karena semua item pernyataan pada **Tabel 3** memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari 0,70.

Pendekatan kedua menentukan nilai average variance extracted (AVE) untuk setiap variabel dengan tujuan untuk mengukur discriminant validity.

Discriminant validity dikatakan baik apabila nilai AVE suatu variabel sama dengan atau lebih besar dari 0,500, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Hair et al., 2021). Pada **Tabel 3** dapat dilihat bahwa nilai AVE untuk semua variabel meliputi Literasi Keuangan dengan nilai 0,773, Manajemen Kas menunjukkan nilai 0,769, dan variabel Keberlanjutan UMKM sebesar 0,686. Hal ini menegaskan bahwa setiap variabel menunjukkan discriminant validity yang baik, yang mengindikasikan bahwa masing-masing variabel merupakan konstruk yang berbeda sehingga efektif mengukur aspek yang berbeda dalam penelitian ini.

Tabel 4. Discriminant Validity dengan Pendekatan Fornell and Larcker

Variabel	Literasi Keuangan	Manajemen Kas	Keberlanjutan UMKM
Literasi Keuangan	0,879		
Manajemen Kas	0,120	0,877	
Keberlanjutan UMKM	0,246	0,690	0,828

Sumber: Data Primer diolah dengan SmartPLS, 2025

Dengan membandingkan nilai korelasi antara variabel laten dan Average Variance Extracted Square Root (AVE), validitas diskriminan juga dapat diverifikasi. Nilai akar kuadrat AVE harus lebih tinggi daripada korelasi antara variabel laten, menggunakan Kriteria Fornell-Larcker (Ghozali, 2021). Hal ini ditunjukkan pada **Tabel 4**, di mana akar kuadrat AVE lebih besar daripada koefisien korelasi antara variabel laten. Hasilnya, setiap item pernyataan dalam instrumen penelitian reliabel dan sesuai untuk digunakan sebagai pengukur.

Kami menghitung nilai alfa Cronbach untuk semua variabel dan melakukan uji reliabilitas komposit untuk mengevaluasi kredibilitas instrumen penelitian kami. Ketika alfa Cronbach dan nilai reliabilitas komposit instrumen sama atau lebih tinggi dari 0,700, instrumen tersebut dianggap reliabel (Ghozali, 2021; Santosa, 2018). Semua variabel penelitian—termasuk reliabilitas komposit dan nilai alpha Cronbach—melebihi ambang batas ini, seperti yang ditunjukkan pada **Tabel 3**. Hasil yang disajikan mengonfirmasi bahwa setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

Uji model struktural. Selanjutnya, model internal penelitian ini diukur dan nilainya ditunjukkan dengan R-Square. Awalnya, kami mengevaluasi nilai R-Square yang sesuai dengan setiap variabel endogen laten. Kita dapat lebih memahami bagaimana beberapa variabel laten eksogen memengaruhi variabel endogen dan apakah pengaruh ini signifikan secara statistik

dengan melihat nilai R-Square model struktural (Hair et al., 2019). Jika nilainya lebih dari 0,670, nilai R-kuadrat sangat kuat/besar; jika nilainya lebih besar dari 0,330 tetapi kurang dari 0,670, pengaruhnya sedang; dan jika nilainya di atas 0,190 tetapi kurang dari 0,330, pengaruhnya lemah/kecil (Hair et al., 2021). Hasilnya dapat dilihat pada **Gambar 2** berikut ini.

R-square - Overview		
	R-square	R-square adjusted
Y (Keberlanjutan UMKM)	0.503	0.493

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS, 2025

Gambar 2. Nilai R-Square

Variabel Keberlanjutan UMKM memiliki nilai R-square sebesar 0,503. Berdasarkan nilai R-square tersebut, 50,3 persen variabilitas konstruk Keberlanjutan UMKM dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk Literasi Keuangan dan Manajemen Kas, sedangkan variabel lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor di luar faktor yang diteliti. Menurut (Ghozali, 2021; Hair et al., 2019), nilai R-square model tersebut adalah 0,67, 0,33, dan 0,19, yang berarti model tersebut kuat, sedang, dan lemah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya bersifat **sedang/moderat**.

Langkah selanjutnya, dilakukan perhitungan effect size (F-Square). Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel laten eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel laten endogen. Menurut (Ghozali, 2021; Hair et al., 2021; Haryono, 2017; Santosa, 2018), pengaruh variabel laten eksogen tergolong kecil jika nilai F-square sebesar 0,02; sedang jika sebesar 0,15; dan besar jika sebesar 0,35. Hasil output ditampilkan sebagai berikut pada **Gambar 3**.

f-square - Matrix			
	X1 (Literasi Keuangan)	X2 (Manajemen Kas)	Y (Keberlanjutan UMKM)
X1 (Literasi Keuangan)			0.054
X2 (Manajemen Kas)			0.892
Y (Keberlanjutan UMKM)			

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS, 2025

Gambar 3. Nilai F-Square

Dari output di atas dapat diuraikan hasil sebagai berikut: Variabel Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM memiliki nilai F-square

sebesar 0,054 sehingga pengaruhnya tergolong **kecil/lemah**. Variabel Manajemen Kas terhadap Keberlanjutan UMKM menunjukkan nilai F-square sebesar 0,892 sehingga pengaruhnya tergolong **besar/kuat**.

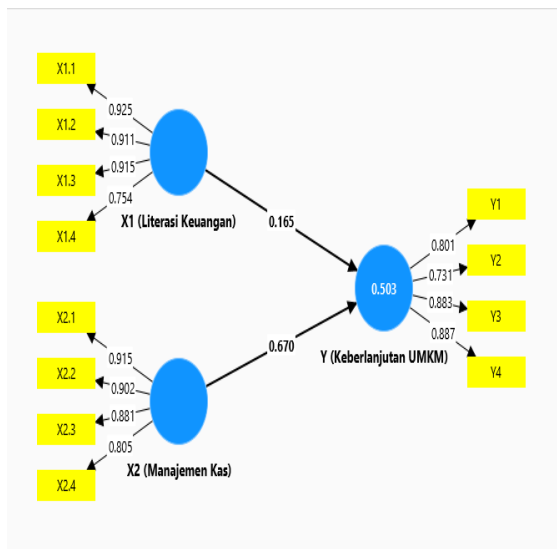
Model fit		
	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.073	0.073
d_ULS	0.418	0.418
d_G	0.329	0.329
Chi-square	171.079	171.079
NFI	0.802	0.802

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS, 2025

Gambar 4. Hasil Model Fit

Model penelitian ini juga menunjukkan relevansi yang baik. Nilai Standardized Root Mean Square Residual (SRMR), seperti yang terlihat pada **Gambar 4**, adalah 0,073, yang lebih rendah dari ambang batas yang direkomendasikan sebesar 0,080 (Hair et al., 2019).

Gambar 5 di bawah ini menunjukkan koefisien jalur untuk model persamaan struktural.



Sumber: Data diolah dengan SmartPLS, 2025

Gambar 5. Pemodelan Persamaan Struktural

Pengujian hipotesis. Kemampuan Bootstrapping pada perangkat lunak SmartPLS 4 digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis. Secara umum diakui dalam studi ekonomi dan manajemen bahwa penelitian harus memiliki tingkat signifikansi antara 5 dan 10 persen. Jika nilai T-statistik lebih dari

persyaratan minimal 1,960 dan tingkat signifikansi, yang diwakili oleh nilai P, sama dengan atau kurang dari 0,050, hipotesis dianggap diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel eksogen dan endogen memiliki dampak yang cukup besar. Sebaliknya, pengaruh dianggap tidak penting jika nilai P lebih dari 0,050 dan nilai T-statistik kurang dari 1,960, yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel eksogen dan endogen tidak terpengaruh. (Ghozali, 2021; Hair et al., 2019; Haryono, 2017; Santosa, 2018).

Hasilnya penulis sajikan dalam **Gambar 6** berikut ini:

Total effects - Mean, STDEV, T values, p values					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T-statistics (O/STDEV)	P values
X1 (Literasi Keuangan) -> Y (Keberlanjutan UMKM)	0.165	0.172	0.088	1.877	0.061
X2 (Manajemen Kas) -> Y (Keberlanjutan UMKM)	0.670	0.670	0.064	10.500	0.000

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS, 2025

Gambar 6. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada **Gambar 6**, dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Nilai sampel awal sebesar 0,165 yang menunjukkan adanya pengaruh positif, nilai P sebesar 0,061 lebih besar dari 0,050, dan nilai T-statistik sebesar 1,877 yang berada di bawah nilai ambang T-tabel sebesar 1.960. Hal ini tidak mendukung adanya hubungan antara Literasi Keuangan dengan keberlanjutan UMKM di kota Bekasi. Oleh karena itu, **hipotesis 1** yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM, **tidak didukung atau ditolak**.

Nilai sampel awal sebesar 0,670, yang menunjukkan pengaruh positif, nilai P sebesar 0,000 (kurang dari 0,050), dan nilai T-statistik sebesar 10,500 (di atas ambang batas T-tabel sebesar 1,960) semuanya mendukung hubungan antara Manajemen Kas dan Keberlanjutan UMKM di kota Bekasi. Dengan demikian, mendukung **Hipotesis 2**, yang menyatakan bahwa Manajemen Kas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM di kota Bekasi. Penting untuk menunjukkan bahwa variabel Manajemen Kasi memiliki nilai sampel awal tertinggi dari ketiga variabel independen yang dianalisis dalam penelitian ini, sebesar 0,670, atau 67 persen. Menurut hasil ini, Manajemen kas yang baik akan berdampak secara positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM di kota Bekasi.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menguji pengaruh literasi keuangan dan manajemen kas terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Bekasi. Berdasarkan analisis menggunakan PLS-SEM, ditemukan bahwa manajemen kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, sementara literasi keuangan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap keberlanjutan usaha.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM (nilai $P = 0,061$; T-statistik = 1,877). Temuan ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan memainkan peran kunci dalam membantu pelaku UMKM mengelola sumber daya keuangan mereka dengan lebih baik (Lusardi & Mitchell, 2014; Primandari et al., 2024). Beberapa kemungkinan penyebab tidak signifikannya pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM dalam penelitian ini adalah:

1. **Penerapan Pengetahuan yang Terbatas** – Meskipun pelaku UMKM mungkin memiliki pemahaman mengenai konsep literasi keuangan, mereka belum tentu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam praktik bisnis sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan (Rasmawati et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pemahaman konsep keuangan tidak selalu diterjemahkan menjadi kebijakan keuangan yang efektif dalam UMKM.
2. **Faktor Eksternal Lebih Dominan** – Stabilitas dan keberlanjutan UMKM dapat lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar, akses modal, dan kebijakan pemerintah dibandingkan dengan tingkat literasi keuangan pemilik usaha itu sendiri (Hilmawati & Kusumaningtyas, 2021).
3. **Ketergantungan pada Sistem Keuangan Informal** – Banyak UMKM masih mengandalkan sistem keuangan informal dalam mengelola arus kas, seperti pinjaman dari keluarga atau komunitas, yang mungkin tidak memerlukan tingkat literasi keuangan yang tinggi untuk dioperasikan secara berkelanjutan (Prawesti Ningrum et al., 2023).

Dengan demikian, meskipun literasi keuangan secara teoritis penting dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor tersebut mungkin belum menjadi aspek

utama yang menentukan keberlanjutan UMKM di Kota Bekasi.

Pengaruh Manajemen Kas terhadap Keberlanjutan UMKM

Berbeda dengan literasi keuangan, manajemen kas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM (nilai $P = 0,000$; T-statistik = 10,500). Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pengelolaan kas yang baik dalam mempertahankan stabilitas usaha (Halawa & Dewi Maria, 2024; Widiyastuti, 2024).

Beberapa alasan mengapa manajemen kas memiliki dampak yang signifikan terhadap keberlanjutan UMKM adalah:

1. **Keberlanjutan Usaha Bergantung pada Arus Kas yang Sehat** – UMKM yang mampu mengelola arus kas dengan baik lebih cenderung dapat membayar kewajiban keuangan tepat waktu, mengurangi risiko gagal bayar, dan memastikan operasional bisnis berjalan lancar (Budiman & Pamungkas, 2014).
2. **Perencanaan Keuangan yang Lebih Baik** – UMKM dengan sistem pencatatan kas yang rapi dan terdokumentasi lebih mampu membuat keputusan bisnis yang berbasis data dan lebih strategis dalam mengalokasikan sumber daya mereka (Manginda et al., 2024).
3. **Pengelolaan Risiko yang Lebih Efektif** – UMKM yang memiliki kontrol lebih baik atas arus kas mereka dapat lebih siap menghadapi ketidakpastian ekonomi dan fluktuasi pasar, sehingga memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dalam jangka panjang (Aulia & Hubbansyah, 2024).

Temuan ini juga menunjukkan bahwa banyak UMKM di Kota Bekasi yang masih memiliki sistem dokumentasi keuangan yang sederhana atau bahkan tidak terdokumentasi dengan baik. Oleh karena itu, meningkatkan praktik manajemen kas yang lebih baik dapat menjadi strategi utama untuk memperkuat keberlanjutan usaha mereka.

Pengaruh Simultan Literasi Keuangan dan Manajemen Kas terhadap Keberlanjutan UMKM

Berdasarkan hasil analisis menggunakan PLS-SEM, nilai R-square untuk variabel keberlanjutan UMKM adalah 0,503, yang menunjukkan bahwa kombinasi literasi keuangan dan manajemen kas menjelaskan 50,3% variabilitas keberlanjutan UMKM, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Namun, ketika melihat nilai F-square, ditemukan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM tergolong kecil (0,054), sedangkan manajemen kas memiliki pengaruh yang sangat besar (0,892). Artinya, meskipun literasi keuangan dan manajemen kas diuji secara bersama-sama, tetap saja manajemen kas merupakan faktor yang lebih dominan dibandingkan literasi keuangan dalam memengaruhi keberlanjutan UMKM di Kota Bekasi.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun dalam teori literasi keuangan dan manajemen kas seharusnya saling melengkapi dalam mendukung keberlanjutan bisnis, dalam praktiknya, pengelolaan kas yang lebih efektif lebih berperan dalam menjaga stabilitas usaha dibandingkan sekadar pemahaman finansial.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa keberlanjutan UMKM di Kota Bekasi lebih dipengaruhi oleh manajemen kas dibandingkan literasi keuangan. Meskipun literasi keuangan sering dianggap sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan keuangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang lebih tinggi tidak selalu berdampak langsung pada keberlanjutan usaha. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya penerapan literasi keuangan dalam operasional bisnis sehari-hari atau faktor eksternal lain yang lebih dominan dalam menentukan stabilitas usaha.

Sebaliknya, manajemen kas terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Pelaku usaha yang mampu mengelola arus kas dengan baik, mendokumentasikan pemasukan dan pengeluaran secara sistematis, serta menjaga keseimbangan keuangan lebih cenderung bertahan dan berkembang. Temuan ini menegaskan bahwa praktik manajemen kas yang baik menjadi faktor utama dalam mendukung stabilitas keuangan UMKM, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan persaingan pasar.

Secara simultan, literasi keuangan dan manajemen kas dapat berkontribusi terhadap keberlanjutan UMKM, tetapi pengaruhnya tidak merata. Manajemen kas memiliki dampak yang lebih kuat dibandingkan literasi keuangan, mengindikasikan bahwa pemilik usaha lebih bergantung pada praktik pengelolaan kas yang efektif daripada sekadar memahami konsep keuangan secara teori. Oleh karena itu, intervensi kebijakan yang ditujukan untuk meningkatkan keberlanjutan UMKM sebaiknya lebih fokus pada penguatan praktik manajemen kas yang lebih konkret dan aplikatif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya hanya berfokus pada UMKM di Kota Bekasi sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke daerah lain dengan kondisi ekonomi yang berbeda. Selain itu, penelitian ini hanya mempertimbangkan dua faktor utama, yakni literasi keuangan dan manajemen kas, padahal faktor lain seperti akses pembiayaan, inovasi bisnis, dan dukungan pemerintah juga dapat berperan dalam keberlanjutan UMKM.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan wilayah studi agar hasilnya lebih representatif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengintegrasikan variabel lain, seperti penggunaan teknologi finansial dan strategi pemasaran digital, guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberlanjutan UMKM di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjadi dasar yang lebih kuat bagi pengambilan kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, I., Sembiring, M., & Azhar, E. (2020). Analisis Literasi Keuangan Pelaku Umkm. *Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora*, 216–222.
- Aulia, K., & Hubbansyah, A. K. (2024). Pengaruh Likuiditas Terhadap Risiko Kebangkrutan Suatu Perusahaan. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(7), 94–103. <https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/view/683>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021). *Statistik Indonesia* 2021. <https://www.bps.go.id/id/publication/2021/02/26/938316574c78772f27e9b477/statistik-indonesia-2021.html>
- Budiman, A. C., & Pamungkas, B. (2014). Penerapan Manajemen Kas Dalam Kaitannya Dengan Pengendalian Kas, Hutang dan Piutang Dengan Memanfaatkan Laporan Arus Kas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 2(3), 216–222. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v2i3.836>
- Daud, M., Nurlia, N., Lintang, J., & Halik, J. B. (2023). How is Financial Literacy at PT . Moya Indonesia. *Journal of Management*, 2(2), 159–164. <https://myjournal.or.id/index.php/JOM/article/view/55>

- Dewi, R. K., & Purwantini, A. H. (2023). Financial Literacy and Inclusion as well as Accounting Skills for MSME Sustainability. *Akuntansi Bisnis Dan Manajemen*, 30(September (02)), 133–144. <https://journal.stie-mce.ac.id/index.php/jabm/article/view/1279/487>
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Square: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.2.9* (3rd ed.). Universitas Diponegoro.
- Gojali, D. (2022). MANAJEMEN KAS TINJAUAN EKONOMI ISLAM. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 4(2), 187–206. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/aksy/article/download/25141/8837>
- Golda, C., Todingbua, M. A., & Halik, J. B. (2024). THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY ON THE INCOME OF CULINARY SMES IN TANA TORAJA REGENCY THROUGH PERFORMANCE. *Indonesian Journal of Economic Studies*, 3(2), 5–12. <https://journal.siddiqinstitute.org/IJES/article/view/78>
- Hair, J. F., Howard, M. C., & Nitzl, C. (2021). Review of Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook. In *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal* (Vol. 30, Issue 1). <https://doi.org/10.1080/10705511.2022.2108813>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Halawa, G., & Dewi Maria, A. (2024). Pengelolaan Kas dan Strategi Kelangsungan Usaha pada Pedagang Kecil Somai Bagas di Pringapus Cash Management and Business Continuity Strategy of Small Somai Bagas Traders in Pringapus. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 7(2), 520–526. <https://doi.org/10.34007/jehss.v7i2.2397>
- Halik, J. B., & Halik, M. Y. (2024). Open Innovation And Digital Marketing : A Catalyst For Culinary SMEs In Makassar. *Jurnal Manajemen*, 28(03), 588–612. <https://doi.org/10.24912/jm.v28i3.2059>
- Halik, J. B., Halik, M. Y., Latiep, I. F., Irdawati, & Balaba, E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Uang Saku Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar. *Accounting Profession Journal (Apaji)*, 5(1), 51–67. <https://ojsapaji.org/index.php/apaji/article/view/99>
- Halik, J. B., Parawansa, D. A. S., Sudirman, I., & Jusni, J. (2023). Implications of IT Awareness and Digital Marketing to Product Distribution on the Performance of Makassar SMEs. *유통과학연구 Journal of Distribution Science*, 21(7), 105–116. <https://doi.org/10.15722/jds.21.07.202307.105>
- Haryono, S. (2017). Metode SEM untuk penelitian manajemen dengan AMOS LISREL PLS. *Luxima Metro Media*, 450.
- Heliani, & Novitasari, S. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan , Dan Finansial Teknologi Terhadap Kinerja UMKM di Kota Sukabumi. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 291–308. <https://aktiva.nusaputra.ac.id/article/download/256/214/>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Klapper, L., Lusardi, A., & Oudheusden, P. van. (2020). Financial literacy around the world: Insights from the standard & poor's ratings services global financial literacy survey. *World Bank Research Reports*, 10(4), 497–508. <https://doi.org/10.1017/S1474747211000448>

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Manginda, F., Fattah, V., Kasim, M. Y., & Fera. (2024). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Pelaku UMKM Yang Terdaftar di Inkubator Bisnis Kota Palu Tahun 2023-2024. *Jurnal Media Mahesa Ekonomika*, 21(4), 737–749. <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Ekonomika/article/download/17589/9204/45865>
- Nugraha, M. A. P., Violin, V., Anantadjaya, S. P., Nurlia, & Lahiya, A. (2023). Improving Financial Literacy Through Teaching Materials on Managing Finance for Millenials, Markus Aska Patma Nugraha IMPROVING FINANCIAL LITERACY THROUGH TEACHING MATERIALS ON MANAGING FINANCE FOR MILLENNIALS. *Jurnal Ekonomi*, 12(01), 2023. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Prasetyawati, D. D., Yoruna, B. E., & Suhatmi, E. C. (2023). Penerapan Manajemen Kas dalam Pengelolaan Keuangan Pada UMKM. *Seminar Nasional & Call For Paper HUBISINTEK*, 436–445. <https://ojs.udb.ac.id/index.php/HUBISINT EK/article/view/3688/2454>
- Prawesti Ningrum, E., Setiawan Wibowo, T., Nurlia, & Junianto, P. (2023). Analysis of the Influence of Financial Literacy and Risk Perception on Investing Decisions in the Millineal Generation in the Society 5.0 Era. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJE BAR)*, 7(1), 1–10. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJE BAR/article/view/8409>
- Primandari, N. R., Utami, E. Y., Nurhakim, A., Uli, N. Z., & Utomo, B. (2024). ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANGSUNGAN UMKM DI INDONESIA. *Edunomika*, 08(02), 1–23. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/download/13959/pdf>
- Rasmawati, A. R., Hakim, M. P., & Sitohang, R. M. (2024). Manajemen Keuangan Pada Umkm Budidaya Jangrik Dan Dimsum Di Pondok Benda Pamulang Tangerang Selatan. *EKUALISASI*, 5(2), 16–26. <https://ojs.udb.ac.id/index.php/HUBISINT EK/article/view/3688/2454>
- Santosa, P. I. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Penerbit ANDI.
- Singarimbun, M & Effendi, S. (2008). *Metode Penelitian Survei*. LP3ES.
- Tandigau, Y. N., Jaya, A., & Halik, J. B. (2024). Pengaruh Akses Pembiayaan dan Penggunaan Financial Technology terhadap Kinerja UKM di Kota Makassar (Studi Kasus Pada UKM di Kota Makassar). *YOS SOEDARSO ECONOMICS JOURNAL (YEJ)*, 6(3), 110–118. <https://ejurnal.yossoedarso.ac.id/index.php/ysej-server/article/view/yej6317>
- Widiyastuti, T. (2024). *Strategi Pengelolaan Arus Kas Pada UMKM McDji Piscok Blitar untuk Mempertahankan Stabilitas Keuangan*. 4, 5419–5432.